

KURANGNYA PERSIAPAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) DI TK X

Emilia Fitri Harahap¹, Lia Roaina², Nurul Sa'adah Batubara

¹PIAUD UIN Sumatera Utara Medan

Email: saadahn807@gmail.com

²PIAUD UIN Sumatera Utara Medan

Email: liaaina2002@gmail.com

²PIAUD UIN Sumatera Utara Medan

Email: emiliahrp27@gmail.com

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya RPPH agar kegiatan belajar mengajar terarahkan secara optimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru menyusun perencanaan pembelajaran dan mengembangkannya dengan melibatkan tahapan pada kegiatan pembelajaran, serta kesiapan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pada Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana metode ini berupa penelitian yang bermaksud memberikan Gambaran yang terkait perencanaan pembelajaran di TK X melalui proses observasi dan wawancara.

Kata Kunci : Rencana pembelajaran; guru; PAUD

ABSTRACT

The Daily Learning Implementation Plan (RPPH) is an important part of the learning process. With the RPPH that teaching and learning activities are directed optimally. The problem in this study is that teachers develop lesson plans and develop them by involving the stages in learning activities, as well as teacher readiness in preparing lesson plans. In this study using qualitative research, where this method is in the form of research that intends to provide an overview related to learning planning in Kindergarten X through the process of observation and interviews.

Keywords : lesson plans; teacher; PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari pertumbuhan dan kelangsungan hidup seseorang atau suatu bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pentingnya nilai pendidikan telah diabadikan dalam UUD 1945. Dalam melaksanakan dan memenuhi amanat Undang-Undang Dasar (1945) dan pelaksanaan tujuan sistem pendidikan nasional, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan sistem pendidikan.

Guru sebagai perubahan dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu lebih mengembangkan keterampilannya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Guru diharapkan mampu melalui proses pembelajaran bermakna yang dialaminya sendiri, menghasilkan siswa berkualitas yang siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh rasa percaya diri dan kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat penting dalam pelaksanaan tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan sekolah, peserta didik dan lingkungan.

Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan sendiri RPP berdasarkan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang baik memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan membantu siswa belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga Anda harus mempersiapkannya dengan baik. Selain itu, sebagai bagian dari kurikulum, RPPH harus disusun secara matang agar dapat dijadikan acuan pembelajaran dan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah. rancangan pembelajaran harian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain, mendeskripsikannya dengan kata-kata dan jargon dalam konteks yang wajar dan menggunakan berbagai faktor. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis kesiapan guru dalam menyusun RPPH di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara (semiterstruktur), dan metode dokumentasi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat tertulis. Aspek ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Pesan mana yang dipilih dari realitas yang kompleks dan berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian (RPPH) Menurut Kunandar (2011: 263), atau rencana pelaksanaan pembelajaran harian adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPPH merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Adapun Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 69), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas. Dan Menurut Mulyasa (2007: 212) RPPH merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPPH adalah rencana

pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

Pada hasil penelitian ini, peneliti mengambil topik mengenai kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan proses wawancara sehingga memperoleh hasil :

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dengan perencanaan bidang pengembangan yang diajarkan di sekolah?

Jawab : Pengembangan perencanaan yang diajarkan di sekolah kami, Untuk semua bidang pengembangan yang diajarkan di sekolah kami, terdapat silabus yang memuat kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan indikator. Penjabaran rencana pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada setiap guru.

2. Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini?

Jawab : Perencanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan penyusunan rencana Pembelajaran yang dibuat sebulan sekali. Guru berperan dalam penyusunan rencana pembelajaran berdasarkan silabus dengan arahan kepala sekolah.

3. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru?

Jawab : Perumusan tujuan pembelajaran yang kami buat harus jelas karena akan berpengaruh ketika menentukan arah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Titik acuannya adalah dengan melihat indikator setiap siswa.

4. Apakah kendala guru dalam menyusun rencana pembelajaran?

Jawab : Kendala yang kami para guru alami yaitu menyusun rencana pembelajaran setiap sebulan sekali bukan persemester. Sehingga terkadang kami kurang kesiapan dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut.

5. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan penyusunan rencana pembelajaran terhadap kendala yang dialami?

Jawab : Kami melakukan upaya dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang telah dilalui, membuat rpph dengan tema atau topik yang lalu dengan mengembangkan strategi seperti metode pengajaran langsung dan metode ceramah, dimana interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan tanya jawab agar anak selalu aktif.

Pembahasan penelitian ini yaitu pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran di X sudah baik tetapi juga terdapat kendala yang dihadapi guru. Seperti dalam menyusun perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kendala tersebut menjadi satu masalah yang sering dihadapi guru. Kendala yang terjadi menyebabkan guru menjadi kurang maksimal dalam proses pembelajaran, juga guru banyak mengambil kembali dari topik atau tema pada bulan yang telah dilalui, karena di sekolah ini membuat penyusunan pembelajaran dalam satu bulan sekali.

Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena kalau kondisi ini tidak segera diatasi dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru-guru tersebut. Karena dengan menurunnya kualitas pembelajaran anak disekolah akan turun minat belajar, dimana pelaksanaan pembelajaran yang monoton. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas dalam memberikan pelayanan terhadap anak di kelas belum optimal.

Adapun cara meningkatkan perencanaan pembelajaran dalam pengajaran langsung terhadap hasil belajar siswa yaitu :

1. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Meriview prerequisite yaitu mengulang keterampilan atau konsep yang

diperlukan untuk mempelajari pelajaran yang baru.

3. Menampilkan materi baru, mengajar dengan mempresentasikan informasi dengan memberikan contoh konkret
4. Memberikan kesempatan untuk latihan mandiri kepada siswa
5. Memberikan kesempatan untuk berlatih langsung dan review. Guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat berlatih materi baru.

Perencanaan Pembelajaran PAUD adalah satu rencana kerja yang disusun untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar guru memahami tahapan kegiatan pembelajaran berdasarkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Guru sebagai

perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran bertugas melakukan pembelajaran menyajikan dan mengelola kelas sesuai dengan program yang dirancang untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Tujuan RPPH menurut Kunandar (2011: 264) adalah untuk:

1. mempermudah,memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
2. dengan menyusun RPPH secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati,menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Kunandar juga mengatakan bahwa fungsi RPPH adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPPH berperan sebagai skenario proses pembelajaran (Masni, 2020). Oleh karena itu, RPPH hendaknya bersifat luwes (fleksibel)

dan memberi kemungkinan bagi guru⁽⁴²²⁻⁴³³⁾ untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya (*Pembelajaran*, 2012).

Adapun beberapa kepentingan perencanaan pembelajaran yaitu:

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (Nisa, 2018). Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan. Demikian juga guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan. Dengan demikian, semakin kompleks tujuan yang harus dicapai maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.

Kedua, pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Disini pentingnya perencanaan pembelajaran. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.

Ketiga, proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lain. Itu sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks yang harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan-

kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

Keempat, proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Dibandingkan dengan profesi lain, guru termasuk profesi yang sangat lambat dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana khususnya dalam memanfaatkan berbagai hasil-hasil teknologi. Untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang lebih beragam dan mutakhir, guru dapat memanfaatkan internet dan lain sebagainya. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) merupakan rencana yang disusun untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memahami tahapan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dimana Guru dapat menyusun rencana pembelajaran maupun rencana kegiatan harian bagi anak usia dini secara sistematis. Dengan melibatkan tujuan pembelajaran dengan kompetensi yang harus diasai anak yang meliputi aspek perkembangan anak.

Pada penelitian, hasil wawancara dengan guru di TK X bahwa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat kendala yang dialami guru karena kurangnya kesiapan penyusunan hal tersebut. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi oleh guru di Tk X agar anak selalu aktif dan memiliki

minat belajar yang tinggi⁽⁴²²⁻⁴³³⁾ dengan mengembangkan strategi pembelajaran melalui metode pengajaran langsung. Dengan adanya RPPH guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. D. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Masni, M. A. (2020). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PPKN di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Media Elektrik*, 17. <https://doi.org/10.26858/metrik.v17i3.14960>
- Nisa, C. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*.
- Pembelajaran Apresiasi Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung*. (2012).
- Pmptk, D. (2008). *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Ktsp*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan.